

ABSTRAK

Athiya Nasywa Rabbani (1225010030): *Ulama Reformis di Minangkabau Awal Abad 20: Sosok Haji Rasul dalam Memoar “Ayahku” Karya Buya Hamka*

Ulama memiliki peran penting dalam sejarah sosial, politik, dan intelektual Islam di Indonesia. Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam sejarah pembaruan Islam di Minangkabau pada awal abad ke-20 adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau Haji Rasul. Peran dan perjuangannya tidak hanya terekam dalam berbagai sumber sejarah, tetapi juga dalam karya biografi yang ditulis oleh putranya sendiri, Buya Hamka, berjudul *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Karya tersebut menarik untuk dikaji karena berada pada pertemuan antara biografi, dan memori personal.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sosok Haji Rasul serta perannya dalam perkembangan Islam di Minangkabau, sekaligus menganalisis representasi Haji Rasul dalam buku *Ayahku* dan dimensi historiografis yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama, yaitu: (1) siapakah Haji Rasul dan bagaimana perannya dalam dunia Islam di Minangkabau; dan (2) bagaimana sosok Haji Rasul direpresentasikan dalam *Ayahku* serta bagaimana dimensi historiografis karya tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber utama penelitian adalah buku *Ayahku* karya Hamka, yang didukung oleh *Kenang-kenangan Hidup, Islam dan Adat Minangkabau, Muhammadiyah di Minangkabau, Sedjarah Islam di Sumatera*, serta berbagai sumber sekunder berupa buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu. Pada tahap interpretasi, penelitian ini memanfaatkan konsep *identification* dari Erik H. Erikson untuk memahami dimensi personal dalam relasi Hamka dan Haji Rasul serta pengaruhnya terhadap konstruksi narasi yang dibangun dalam teks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Haji Rasul merupakan tokoh reformis yang berperan penting dalam gerakan pembaruan Islam di Minangkabau melalui aktivitas dakwah, pendidikan, penerbitan, dan keterlibatannya dalam berbagai isu sosial-keagamaan pada masa kolonial. Dalam *Ayahku*, Hamka merepresentasikan Haji Rasul sebagai ulama pembaru, figur ayah, dan sumber inspirasi intelektual yang berpengaruh terhadap pembentukan identitas dirinya. Relasi emosional dan ideologis antara Hamka dan Haji Rasul turut memengaruhi cara Hamka membangun narasi biografis tersebut. Dari sisi historiografis, *Ayahku* menunjukkan karakteristik karya biografi yang memadukan fakta sejarah, kesaksian personal, dan refleksi penulis, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai rekaman kehidupan Haji Rasul, tetapi juga sebagai sumber penting untuk memahami sejarah pembaruan Islam di Minangkabau pada awal abad ke-20.